

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jepang merupakan sebuah negara kepulauan di Asia Timur yang terletak di ujung barat Samudra Pasifik. Jepang memiliki 6.852 pulau dan memiliki pulau-pulau utama dari utara ke selatan, yaitu Hokkaido, Honshu (pulau terbesar), Shikoku dan Kyushu. Wilayah daratan Jepang sekitar 97% berada di keempat pulau terbesarnya. Sekitar 70-80% wilayah Jepang terdiri dari pegunungan berhutan yang cocok untuk pertanian, industri dan pemukiman. Karena dapat memanfaatkan kelebihan demografis inilah yang membawa Jepang menjadi salah satu negara maju di dunia (DBpedia. "About: Jepang" diakses pada 23 Agustus 2022).

Setelah kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, bangsa Jepang mengalami transformasi dari negara militer yang kuat menjadi negara yang berusaha mencari cara untuk mempertahankan pertumbuhannya, kemudian mengubah arah untuk berfokus pada bidang ekonomi. Akibat kekalahan Jepang pada Perang Dunia II membawa Jepang pada jaminan perlindungan dari ancaman negara lain yang tertuang pada *Treaty Of Mutual Cooperation and Security* pada tahun 1960. Agar tidak terus bertopang pada perjanjian jaminan perlindungan dari ancaman negara lain, Jepang melakukan kerja keras dengan sungguh-sungguh, di antaranya dengan melakukan langkah-langkah serius, termasuk pengembangan sektor-sektor ekonomi Jepang untuk mendukung pertumbuhan dan kemakmuran Jepang (Pradipta, 2019).

Melalui usaha-usaha untuk membangkitkan perekonomian negaranya, Jepang mengalami kemajuan yang cukup pesat pada tahun 1950-an di mana pertumbuhan GNP per kapita dibantu oleh stabilnya jumlah angka kelahiran yang diperkirakan tingkat kelahirannya sekitar 1% per tahun (Suherman, 2004). Peristiwa ini disebut *baby boom*, yaitu kondisi dimana perekonomian berangsur membaik sehingga berdampak pada peningkatan jumlah anak. Namun, karena jumlah kelahiran yang tinggi, Jepang akhirnya membuat pembatasan pada kelahiran dengan melegalkan aborsi untuk menekan jumlah kelahiran. Hal ini yang menjadi

salah satu penyebab menurunnya jumlah kelahiran di Jepang dari masa ke masa.

Fenomena yang terjadi di Jepang ini disebut *shoushika*, di mana terus menurunnya jumlah kelahiran hingga mencapai angka di bawah yang dibutuhkan untuk menjaga kestabilan populasi. *Shoushika* adalah sebuah masalah besar mengenai krisis demografi yang sedang dihadapi oleh masyarakat Jepang pada masa kini (Karo et al., 2021). Menurunnya jumlah kelahiran dan meningkatnya populasi lansia berdampak besar pada sektor ekonomi dan keamanan Jepang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jumlah usia produktif untuk mengisi sektor pekerjaan di Jepang dan juga untuk menjaga warisan budaya Jepang sekaligus etnis homogen itu sendiri. Akibat Jepang mendatangkan pekerja asing untuk memenuhi jumlah ketenagakerjaan yang dibutuhkan.

Peran sumber daya manusia dalam pembangunan negara sangatlah besar, karena tanpa upaya peningkatan kualitas manusia dan kualitas penduduknya, suatu negara tidak dapat menggapai tingkat pertumbuhan setinggi yang dicapai oleh negara-negara maju saat ini. Di sisi lain, sumber daya manusia juga merupakan faktor yang amat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pesatnya pembangunan ekonomi di Jepang pasca mengalami kehancuran total pada Perang Dunia II, disebabkan karena Jepang memiliki sumber daya manusia yang memadai (Effendi, 1991:1-2)

Berkat kemajuan ekonomi yang dialami Jepang, Jepang masuk ke dalam jajaran negara-negara maju di seluruh dunia. Dari sudut ekonomi, Jepang menempati posisi ketiga dalam jajaran negara paling maju di dunia, hal ini dilihat dari GDP Jepang (*Gross Domestic Product*), yaitu nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan Jepang dalam setahun adalah ketiga tertinggi di dunia dengan nilai 5,4% (IMF, 2021). Hal ini tidak lepas dari kontribusi pekerja yang membantu dalam memajukan ekonomi Jepang, mulai dari pekerja lokal hingga asing.

Eksistensi pekerja di Jepang telah lama menjadi perhatian dunia seiring dengan kemajuan perekonomian Jepang pasca Perang Dunia II. Hal ini dikarenakan Jepang mengalami masalah penuaan populasi, dimana lebih dari 20 persen penduduk Jepang berusia di atas 65 tahun. Diperkirakan pada tahun 2030, akan terdapat orang dengan usia 65 tahun ke atas di antara 3 orang dan usia 75 tahun ke

atas di antara 5 orang. Proses penuaan yang cepat di Jepang sangat mencolok karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun terdapat perubahan dalam struktur sosial serta keluarga pada periode pasca perang sehingga cukup mempengaruhi penurunan angka kelahiran di Jepang (Walia, 2019).

International Monetary Fund (IMF) memperkirakan akan terjadi penurunan rata-rata pertumbuhan GDP sebesar 1% selama 3 dekade ke depan, hal ini merupakan akibat penurunan angka kelahiran yang dapat memicu terhambatnya perekonomian Jepang (Walia, 2019). Tingginya tingkat populasi manusia berusia 65 tahun ke atas yang membuat Jepang mengalami fenomena *aging population*. Fenomena *shoushika* dan *aging population* ini dikhawatirkan akan mengganggu pertumbuhan ekonomi Jepang yang disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja (Usman & Tomimoto, 2013).

Mengenai masalah kekurangan tenaga kerja akibat menurunnya usia produktif dan fenomena *shoushika*, Jepang sudah menerapkan *Technical Intern Training Programme* (TITP) pada tahun 1993. *Technical Intern Training Programme* (TITP), yaitu program yang diciptakan untuk mengisi lowongan dengan mempekerjakan tenaga kerja asing melalui pelatihan magang teknis. Namun, seiring berjalannya waktu, dampak dari masalah mengenai tenaga kerja membuat Jepang semakin bergantung pada tenaga kerja asing (Hayakawa, 2017).

Selain meningkatnya jumlah imigran di Jepang, dampak lainnya adalah bertambahnya beban ekonomi yang harus ditanggung oleh generasi usia produktif (15-64 tahun) karena jumlah lansia yang semakin bertambah namun penduduk usia produktif dan anak-anak yang kelak akan menggantikan generasi sebelumnya terus berkurang jumlahnya. Fenomena *shoushika* tidak hanya berdampak pada keseimbangan populasi, tetapi juga berdampak terhadap laju perekonomian Jepang.

Fenomena *shoushika* yang dialami Jepang mengubah hampir pada keseluruhan bidang dalam kehidupan sosial di Jepang seperti bidang ekonomi, budaya, dan politik. Adanya perubahan dalam kehidupan sosial di Jepang tentunya membawa dampak serius yang harus dihadapi oleh pemerintah Jepang terutama dampak terhadap perekonomian negaranya. Karena perekonomian merupakan hal yang paling penting pada suatu negara termasuk negara Jepang. Berdasarkan uraian

di atas maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai apa saja pengaruh yang ditimbulkan oleh menurunnya jumlah kelahiran atau yang lebih dikenal dengan istilah *shoushika* terhadap perekonomian negara Jepang.

1.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengaruh fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang. Berdasarkan eksplorasi penulis, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama adalah penelitian dari Dheandra Tri Safitri pada tahun 2020 yang berjudul “Fenomena *Shoushika* Dan Kaitannya Dengan Tingkat Partisipasi Wanita Bekerja Di Jepang”. Dalam penelitian ini penulis menunjukkan bahwa meningkatnya partisipasi wanita bekerja di Jepang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena *shoushika* di Jepang. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang fenomena *shoushika*. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti kaitan fenomena *shoushika* dengan partisipasi wanita bekerja di Jepang, sedangkan penulis meneliti dampak fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang.

Yang kedua adalah penelitian dari Gita Buana Murni pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Fenomena *Shoushika* Terhadap Produktivitas Lansia Di Jepang”. Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa fenomena *shoushika* menyebabkan jumlah penduduk usia produktif semakin sedikit sehingga menyebabkan lansia Jepang harus bekerja guna mendorong perekonomian Jepang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada penelitian ini sama-sama memuat apa saja dampak dari fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh fenomena *shoushika* terhadap produktivitas lansia Jepang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada dampak fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peristiwa *baby boom* menjadi penyebab dilegalkannya aborsi yang mengakibatkan menurunnya jumlah kelahiran di Jepang dari masa ke masa.
2. Fenomena *shoushika* memiliki pengaruh yang besar terhadap kestabilan populasi dan perekonomian Jepang.
3. Fenomena *shoushika* mengakibatkan jumlah tenaga kerja Jepang menurun sehingga Jepang harus mendatangkan pekerja asing.
4. Fenomena *shoushika* membuat Jepang makin bergantung pada pekerja asing karena berkurangnya tenaga kerja produktif di Jepang.
5. Fenomena *shoushika* berpengaruh pada menurunnya pendapatan dan meningkatnya pengeluaran pemerintah Jepang.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya mencakup masalah yang dibatasi pada bahasan tentang pengaruh fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang, penyebab dan pengaruh yang ditimbulkan fenomena *shoushika*, dan upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah ekonomi yang disebabkan oleh fenomena *shoushika*.

1.5. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis bahas adalah :

1. Bagaimana awal fenomena *shoushika* mulai terjadi di Jepang?
2. Apakah pengaruh fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah ekonomi yang disebabkan oleh fenomena *shoushika*?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apa penyebab dan pengaruh fenomena *shoushika* terhadap masyarakat Jepang.
2. Untuk mengetahui apa pengaruh fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah ekonomi yang disebabkan oleh fenomena *shoushika*.

1.7. Landasan Teori

Landasan teori merupakan gambaran atau konsep yang digunakan sebagai pondasi atau akar dalam sebuah penelitian. Diharapkan landasan teori ini dapat menjadi tumpuan dari seluruh pembahasan pada penelitian ini. Landasan teori yang digunakan adalah :

1. Dampak

Menurut Waralah Rd Cristo (2008 : 12) dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Menurut Hikmah Arif (2009 : 10) Pengertian dampak secara umum adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berat, hal ini merupakan konsekuensi dari sebelum dan sesudah adanya 'Sesuatu'.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dampak adalah pengaruh, akibat atau imbas, baik positif maupun negatif yang terjadi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

2. Fenomena *Shoushika* (少子化)

Menurut Masahiro Yamada dalam bukunya yang berjudul *Shoushika Shakai Nihon*, mengatakan bahwa 少子化とは、生まれる子どもの数が減っている状態。 Artinya: *Shoushika* adalah keadaan menurunnya jumlah anak yang dilahirkan (Yamada, 2007:3). Menurut Kamus Kanji (Chandra, 2009:14, 19, 26), arti kata *Shoushika* (少子化) dilihat dari kanjinya 少: *shou* berarti sedikit, 子: *shi* berarti anak, 化: *ka* berarti perubahan dan mondai (問題) yang artinya masalah. Sehingga arti kata *shoushika mondai* adalah masalah yang timbul akibat sedikitnya jumlah anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud fenomena *shoushika* adalah fenomena menurunnya jumlah kelahiran anak. Fenomena ini merupakan masalah yang tengah dihadapi negara Jepang, dimana kondisi ini dapat membuat perubahan pada kestabilan populasi menuju pada jumlah yang lebih sedikit.

3. Perekonomian

Menurut Dumairy, perekonomian adalah suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur dan menjalin kerjasama pada bidang ekonomi, yang diwujudkan melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan (Dumairy, 1996:30). Menurut L. James Havery, perekonomian adalah suatu sistem yang berguna untuk menyatukan serangkaian komponen antara satu dengan yang lainnya dengan prosedur logis dan rasional untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama (Havery, 2010:67).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait dan membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan bersama.

4. Bankonka (晩婚化)

Menurut kamus Koujien (広辞苑) (Koujien, 1998:67) 晩婚化とは、年をとってから結婚。根気を過ぎてからの結婚。Dapat diartikan secara harfiah yang berarti pernikahan di usia tua setelah melalui ketekunan/keras hati (keras hati : tidak lekas putus asa dan tidak akan berhenti bekerja sebelum yang dicita-citakan tercapai). Menurut Yoko Tokuhiko (Tokuhiko, 2009:14) pengertian *bankonka* adalah pernikahan yang dilakukan terlambat karena adanya perubahan hidup modern dan sikap terhadap pernikahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud *bankonka* adalah kecenderungan penundaan pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Jepang akibat dari terjadinya perubahan kehidupan sosial dalam lingkungan masyarakat Jepang ke arah yang lebih modern.

5. Koreika Shakai (高齢化社会)

Menurut Miyagi (dalam Haryati, 2008:1) 高齢化社会とは、1955 年以降に日本社会の生活に現れた高齢化現象を表す用語です。Artinya: *koreika shakai* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena penduduk menua yang muncul dalam kehidupan masyarakat Jepang setelah tahun 1955. Menurut Suartini (Suartini, 2019:55) *Koreika shakai* adalah kondisi dinamika sosial masyarakat Jepang dalam hubungannya dengan masalah demografi yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk lansia.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud *koreika shakai* adalah masalah demografi yang dialami negara Jepang akibat ketidakstabilan pada jumlah penduduk usia tua yang lebih mendominasi dibanding jumlah penduduk dengan usia produktif.

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Menurut Sugiono (2017:147) deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Sumber data yang digunakan penulis untuk penelitian ini berupa buku-buku teks, jurnal ilmiah, e-book dan beberapa website yang memuat isi yang relevan dengan penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian dan teknik pengumpulan data ini penulis mendeskripsikan dampak dari fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang kemudian mengumpulkan data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan memperoleh data yang bersifat valid.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pustaka maupun referensi untuk kepentingan dalam pengembangan penelitian lebih mendalam mengenai dampak fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan penulis dan juga masyarakat luas mengenai pengetahuan tentang negara Jepang, baik dari segi bahasa hingga kebudayaan Jepang. Pembaca juga dapat memahami bagaimana fenomena *shoushika* memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Jepang.

1.10. Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam empat bab secara sistematis yang terdiri dari :

- Bab I Pendahuluan, terdiri dari sepuluh bagian, yaitu latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.
- Bab II Fenomena *Shoushika* Yang Terjadi di Jepang, berisi tentang definisi fenomena *shoushika*, serta faktor dan dampak yang dihasilkan dari fenomena tersebut.
- Bab III Dampak Fenomena *Shoushika* Terhadap Perekonomian Jepang, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak yang dihasilkan fenomena *shoushika* terhadap perekonomian Jepang dan upaya pemerintah Jepang dalam mengatasi masalah tersebut.
- Bab IV Simpulan, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis sekaligus penutup dari penelitian ini.

